

Aplikasi Karakteristik Pemimpin Jemaat menurut Surat Titus di Lingkungan GPDI Wilayah I Manokwari

Iyay Odja Jeremia¹, D. S. Budiono Santoso²

^{1, 2}Pascasarjana Sekolah Tinggi Alkitab Jember, Jawa Timur

¹jeremia@gmail.com, ²dsbudionosantoso@gmail.com

Abstract. *Character is a very principle thing related to leader or leadership. As a church leader, sometimes the characteristics are not always ideal as expected. There have been many cases related to the lack of characteristics of church leaders, especially in the Pentecostal Church in Indonesia, the Manokwari region. This research is a literature review of Titus' letter using descriptive-interpretive methods. The results of this study are recommended to be applied to 20 church leaders in the GPDI area of Manokwari.*

Keywords: *church leaders; GPDI Manokwari; leader characteristics; epistle of Titus; pastor*

Abstrak. Karakter merupakan hal yang sangat prinsip terkait pemimpin atau kepemimpinan. Sebagai pemimpin jemaat terkadang karakteristik tidak selalu ideal seperti yang diharapkan. Ada banyak kasus terjadi terkait kurangnya karakteristik pemimpin jemaat yang terjadi, khususnya di lingkungan Gereja Pantekosta di Indonesia wilayah I Manokwari. Penelitian ini merupakan kajian literatur atas surat Titus dengan menggunakan metode deskriptif-interpretatif. Hasil dari kajian ini direkomendasikan untuk diterapkan kepada 20 pemimpin jemaat yang ada di lingkungan GPDI wilayah I Manokwari.

Kata kunci: gembala sidang; GPDI Manokwari; karakteristik pemimpin; pemimpin jemaat; surat Titus

PENDAHULUAN

Seorang gembala jemaat yang baik dalam pelayanannya dipengaruhi oleh kualifikasi yang merujuk pada kualitas karakteristik, sebagai hal yang dapat menunjang dalam melaksanakan tugas pokok sebagai gembala jemaat. Gembala jemaat bukanlah sebuah jabatan atas keinginan manusia semata, melainkan sebuah panggilan Tuhan¹, sehingga seorang gembala jemaat harus memahani arti panggilan Allah dan fungsi menjadi seorang gembala jemaat seperti yang dikehendaki Tuhan. Pandangan ini dipertegas oleh ungkapan, bahwa karakteristik/kualifikasi pejabat gereja adalah keutuhan perilaku yang merupakan usaha hidup yang dilakukan seorang pejabat gereja mulai dari nilai-nilai keyakinan, kebiasaan yang membentuk sifat, kualitas moral dan reputasi yang dinampakan.²

Karakteristik adalah fitur pembeda dari seseorang atau sesuatu, sifat khas se-

¹E.P. Gintings, *Pengembalaan hal-hal yang Pastoral* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 29.

²Sentot Sadono, *Pandangan Teologi Paulus tentang Kepemimpinan Kristen* (Semarang), 79.

suai dengan perwatakan tertentu.³ Dengan demikian karakteristik berarti kualitas atau sifat perilaku moral yang dapat dikenali dari seorang pemimpin jemaat atau gembala jemaat. Karakter merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan setiap orang, terlebih seorang pemimpin seperti gembala sidang. Kajian yang dilakukan oleh Harls Evan Siahaan menunjukkan karakteristik jemaat mula-mula sebagai karakteristik Penta-kostalisme.⁴ Sebagai pemimpin integritas menjadi karakter yang sangat menentukan dalam diri gembala sidang atau pemimpin jemaat⁵, selain dituntut keteladanan⁶ dan spiritualitasnya juga⁷. Itu sebabnya, kajian ini memiliki perbedaan pada model yang digunakan, yakni pada teologi Paulus dalam surat Titus.

Parluhutan Manalu telah melakukan kajian tentang memahami teologi surat Titus.⁸ Namun, apa yang dilakukan hanya pada kajian surat itu secara umum, tidak dalam rangka menghasilkan dimensi praktis bagi pelayanan pastoral seperti yang dilakukan dalam kajian ini. Rasul Paulus dalam suratnya kepada Titus mengemukakan bahwa seorang pemimpin jemaat harus memiliki karakteristik yang menyangkut kepribadian (Tit. 1:6-7), karakteristik spiritualitas (Tit. 1:8, 9), karakteristik keluarga (Tit. 1:6), karakteristik profesionalitas (Tit. 1:9), dan karakteristik sosial (Tit. 1:8). Namun demikian, pada faktanya, belum semua kepribadian tersebut dimiliki oleh pemimpin atau gembala sidang. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa gembala yang didisiplin oleh Majelis Daerah tetapi tidak menanggapi dengan baik, malah menghasut beberapa hamba Tuhan dan jemaat yang lain sebagai bentuk pembelaan dirinya.⁹ Hal ini menunjukkan masih ada gembala sidang yang belum menunjukkan karakteristik sesuai nasihat Paulus dalam surat Titus.

Tujuan dari kajian ini adalah memberikan model praktis terkait karakteristik pemimpin jemaat di lingkungan Gereja Pantekosta di Indonesia wilayah I Manokwari. Ada gembala GPDI Wilayah I Manokwari, yang rusak reputasinya karena masalah moral, diantaranya ada yang terlibat perselingkuhan¹⁰, kekerasan dalam rumah

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 389.

⁴ Harls Evan Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 12-28.

⁵Markus Sudjarwo, "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Penggembalaan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.

⁶ Desti Samarena and Harls Evan R Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Mahasiswa Teologi," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1-13.

⁷ Phanny Tandy Kaukahe and Fransiskus Irwan Widjaja, "Karakteristik Kepemimpinan Pentakostal-Karismatik: Refleksi Daniel 6:4," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 82-90.

⁸ Parluhutan Manalu, "Memahami Theologia Dalam Surat Titus," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39-59, <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/index>.

⁹Berdasarkan surat pemecatan dari MD Papua Barat pada tahun 2018, dengan alasan tidak disiplin. Diterbitkan oleh MD GPDI Papua Barat No. 012/MD-PB/II/2018.

¹⁰Wawancara dengan MD GPDI Papua Barat 34 Februari 2018. Masalah ini sedang dalam penanganan Majelis Pusat GPDI, tahun 2018.

tangga, bahkan ada yang telah meninggalkan pasangannya dan pergi dengan pasangan barunya. Selain itu ada pula kasus anak gembala yang melakukan tindakan tidak senonoh. Hal-hal tersebut mengakibatkan hilangnya kepercayaan jemaat kepada kesaksian yang baik terhadap keluarga gembala jemaat. Banyak pemberkatan nikah yang dilakukan karena pasangannya sudah hamil duluan menjadi hal yang biasa dilakukan dalam gereja. Ada gembala jemaat di Wilayah I Manokwari, yang kurang memiliki hubungan akrab kepada masyarakat di sekitarnya, serta belum mampu ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya akan digunakan sebagai landasan praksis bagi pembentukan karakteristik para pemimpin jemaat di lingkungan GPdI wilayah I Manokwari, sesuai teologi Paulus dalam surat Titus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan lainnya.¹¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, karena berusaha menjelaskan, menguraikan dan menyelidiki dengan saksama untuk memperoleh gambaran yang jelas, analisis karena data yang diperoleh akan disusun, dijelaskan dan dianalisa.¹² Prosedur penelitiannya adalah, membaca buku atau jurnal terkait karakteristik pemimpin jemaat, dan kemudian mengadakan penelitian di kalangan gembala jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Wilayah I Manokwari.

Penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, mencari sumber data atau partisipan melalui wawancara terstruktur, dengan pedoman wawancara terstruktur yang dibuat terlebih dahulu akan mempermudah menganalisis datanya; perolehan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara terstruktur kepada partisipan yaitu kalangan gembala-gembala jemaat GPdI Wilayah I Manokwari, dikumpulkan, dianalisis dan diinterpretasikan. Pada akhirnya, menjelaskan mengenai pemahaman atau pendapat partisipan kalangan gembala-gembala jemaat GPdI Wilayah I Manokwari. Instrumen-instrumen wawancara dibuat dengan model pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun berdasarkan sub fokus yang telah dijelaskan dalam landasan teori di bab dua. Pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tersebut kemudian dijawab sesuai dengan pemahaman dan pengalaman partisipan.

Untuk menguji seberapa jauh penerapan konsep dan hasil kajian surat Titus mengenai karakteristik pemimpin jemaat, maka digunakan instrumen dalam wawancara. Di bawah ini adalah tabel tentang kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yang diterapkan pada 20 gembala jemaat di lingkungan Gereja Pantekosta di Indonesia wilayah I Manokwari.

¹¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Roedakarya, 2006), 6.

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63, 105.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Sub Fokus	Indikator	
1	Karakteristik Kepribadian	Tidak Angkuh	Titus 1:7
		Bukan Pemberang	
		Bukan Peminum	
		Tidak Serakah	
2	Karakteristik Spiritualitas	Saleh	Titus 1:8,9
		Berpegang pada perkataan yang benar Tit 1:9	
3	Karakteristik keluarga	Keluarga yang Tidak Bercacat	Titus 1:6
		Pasangan yang Setia	
		Memiliki anak-anak yang hidup beriman	
		Tidak dapat dituduh karena melakukan hal yang tidak senonoh	
4	Karakteristik profesionalisme	Menasihati	Titus 1:9
		Meyakinkan Orang	
		Menegur yang salah	
		Memberitakan Kebenaran	
5	Karakteristik hubungan sosial	Suka Memberi Tumpangan	Titus 1:8
		Suka Akan yang Baik	
		Bijaksana	
		Adil	
		Dapat menguasai diri	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Interpretasi Data

Pada bagian ini disajikan data sesuai hasil wawancara dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, melalui tabel berikut.

Karakteristik Kepribadian

Berdasarkan Surat Titus	Hasil reduksi data wawancara	Interpretasi
Karakteristik Kepribadian 1. Tidak Angkuh (Tit 1:7) 2. Bukan Pemberang (Tit. 1:7) 3. Bukan Peminum (Tit. 1:7) 4. Tidak Serakah (Tit. 1:7)	Pertanyaan ini kepada 20 orang gembala dan dijawab seluruhnya. Dan pemahaman Gembala-gembala Jemaat GPDI Wilayah I Manokwari, rangkuman-nya sebagai berikut: 1. Hidupnya tertib 2. Hanya punya satu isteri 3. Jujur dan berkomitmen 4. Gembala Sidang harus setia melayai umat Tuhan 5. Bicara sesuai perbuatan 6. Dapat dipercaya oleh semua umat yang dipimpin 7. Menasihati umat yang dipimpin dengan wibawa 8. Tidak angkuh 9. Bukan pemaarah 10. Tidak serakah 11. Bukan peminum 12. Suka menolong 13. Disiplin sesuai dengan firman Tuhan 14. Memiliki kasih 15. Jujur dan tidak kikir 16. Tidak bercacat	Jemaat dan orang-orang di luar jemaat, sehingga orang dapat menuduh atau mencelanya karena kesalahan yang dibuatnya Hal ini berarti menjadi tugas yang sangat penting sekali bagi para gembala untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip karakteristik gembala jemaat menurut Titus, agar pemahaman dan perilaku menjadi selaras. Dalam temuan lapangan wawancara tertulis 80 % koresponden menyarankan adanya seminar khusus atau pelatihan khusus di bidang karakteristik gembala jemaat.

Karakter Spiritualitas

Berdasarkan Surat Titus	Hasil reduksi data wawancara	Interpretasi
Karakteristik Spiritualitas 1. Saleh (Titus 1:8) 2. Berpegang pada perkataan yang benar (Tit 1:9)	Pertanyaan ini kepada 20 orang gembala dan dijawab seluruhnya. Dan pemahaman Gembala-gembala Jemaat GPdI Wilayah I Manokwari, rangkumannya sebagai berikut: 1. Ibadahnya menjadi kehidupan sehari-hari. 2. Berpegang pada ajaran sehat dan benar yaitu firman Tuhan 3. Harus hidup sesuai kehendak Tuhan 4. Banyak berdoa 5. Setia berpuasa 6. Setia baca firman Tuhan 7. Saleh 8. Seorang yang sudah bertobat 9. tidak kompromi dengan dosa 10. Rajin beribadah 11. Berpegang pada perkataan yang benar 12. Rohani 13. Harus seorang yang dipimpin Roh Kudus 14. Hidup kudus 15. Memiliki iman yang kokoh di dalam Kristus 16. Memiliki roh yang takut akan Tuhan	Dari partisipan Gembala-gembala Jemaat GPdI Wilayah I Manokwari, umumnya memahami tentang karakteristik spiritualitas pemimpin jemaat menurut surat Titus, yaitu, yaitu kehidupan rohani secara pribadi dalam hubungannya dengan Tuhan, saleh (Titus 1:8), berpegang pada perkataan yang benar (Tit 1:9). Namun pada aplikasinya, sebagian gembala GPdI di Wilayah I Manokwari belum sepenuhnya menunjukkan karakteristik spiritualitas yang saleh seperti dicirikan dalam surat Titus, masih belum nampak dalam perilaku hidup yang benar, kurangnya persekutuan pribadi dengan Tuhan, serta tidak melakukan pekerjaan bagi kemuliaan Tuhan, dampak buruk dari hal tersebut banyak jemaat yang hidup tidak saleh atau taat kepada Tuhan dengan setulus hatinya dalam praktek kekristenanannya, sekalipun mereka tetap rajin kebaktian di gereja. Hal ini berarti menjadi tugas yang sangat penting sekali bagi para gembala untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip karakteristik spiritual gembala jemaat menurut Titus, agar pemahaman dan perilaku spiritualitas menjadi benar.

Karakter Keluarga

Berdasarkan Surat Titus	Hasil reduksi data wawancara	Interpretasi
Karakteristik Keluarga 1. Keluarga yang tidak bercacat (Titus 1:6) 2. Pasangan yang setia (Titus 1:6) 3. Memiliki anak-anak yang hidup beriman (Titus 1:6) 4. Tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh (Titus 1:6).	Pertanyaan ini kepada 20 orang gembala dan dijawab seluruhnya. Dan pemahaman Gembala-gembala Jemaat GPdI Wilayah I Manokwari, rangkumannya sebagai berikut: 1. Memiliki kemampuan manajemen keluarga yang baik 2. Menjadi teladan dalam keluarga 3. Bertanggung jawab 4. Tidak selingkuh 5. Tidak melakukan zina 6. Mendidik anak dengan baik 7. Merawat dan mengasahi anak dengan baik. 8. Anak-anak rajin beribadah 9. Anak-anak suka melayani 10. Hidup mengikuti teladan Kristus 11. Tidak menjadi batu sandungan 12. Memiliki etika yang baik 13. Taat pada aturan dan ketentuan yang berlaku	Dari partisipan Gembala-gembala Jemaat GPdI Wilayah I Manokwari, umumnya memahami tentang karakteristik keluarga jemaat menurut surat Titus, yaitu, Keluarga yang tidak bercacat (Titus 1:6), pasangan yang setia (Titus 1:6), memiliki anak-anak yang hidup beriman (Titus 1:6), tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh (Titus 1:6). Namun, sebagian gembala GPdI di Wilayah I Manokwari belum sepenuhnya menunjukkan karakteristik kehidupan keluarga yang menjadi teladan. Pada penerapannya, masih ada keluarga gembala yang tidak memiliki reputasi yang baik sehingga dapat dituduh atau ditenakkan kesalahan oleh orang lain, masih ada anak-anak gembala jemaat yang tidak menghormati orang tua, serta tidak hidup dalam prinsip dan cara-cara

		<p>Kristen dan berperilaku liar memberontak terhadap orang tua. Hal ini berarti menjadi tugas yang sangat penting sekali bagi para gembala untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip karakteristik gembala jemaat menurut Titus, agar pemahaman dan perilaku karakteristik keluarga dapat menjadi teladan bagi orang yang dipimpinnya.</p>
--	--	---

Karakter Profesionalitas

Berdasarkan Surat Titus	Hasil reduksi data wawancara	Interpretasi
<p>Karakteristik profesionalitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menasihati (Titus 1:9) 2. Menegur yang salah (Titus 1:9,13) 3. Memberitakan Kebenaran (Titus 1:9) 	<p>Pertanyaan ini kepada 20 orang gembala dan dijawab seluruhnya. Dan pemahaman Gembala-gembala Jemaat GPdI Wilayah I Manokwari, rangkumannya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan manajemen yang baik 2. Melayani di semua denominasi tapi tetap teguh 3. Dipercaya untuk memimpin organisasi rohani yang umum 4. Integritas 5. Ajaran yang sehat 6. Sanggup meyakinkan penentang-penentangannya 7. Dapat menunjukkan pertumbuhan gereja secara kualitas dan kuantitas, dan organisatoris 8. Jujur 9. Bersungguh-sungguh dalam pengajaran 10. Memiliki keberanian untuk bertindak tegas atas ketidak benaran 11. Peningkatan kualitas pelayanan melalui pendidikan formal maupun informal 12. Mengajar/ berkhotbah 13. Suka akan yang baik, 	<p>Dari partisipan Gembala-gembala Jemaat GPdI Wilayah I Manokwari, umumnya memahami tentang karakteristik profesionalitas gembala jemaat menurut surat Titus, yaitu, menasihati (Titus 1:9), menegur yang salah (Titus 1:9), memberitakan Kebenaran (Titus 1:9). Namun, pada aplikasinya sebagian gembala GPdI di Wilayah I Manokwari belum sepenuhnya menunjukkan karakteristik profesionalitas pemimpin jemaat sebagaimana dicirikan surat Titus, Pada saat ini berkembang pengajaran sesat yaitu paham YHWH dan Sion Kids, serta ajaran-ajaran sesat lainnya yang diajarkan oleh pendeta non-GPdI, dan telah merajalela serta memengaruhi beberapa jemaat, namun gembala GPdI tidak mampu untuk menyadarkan jemaat yang ikut tersesatkan ajaran tersebut kepada ajaran yang benar, akibatnya banyak jemaat yang ikut kepada golongan-golongan sesat tersebut, dan meninggalkan gereja lokal di mana mereka seharusnya berjemaat dan digembalakan. Selain itu, khotbah-khotbah kurang membangun iman jemaat, sehingga kenaran firman Tuhan yang seharusnya diketahui jemaat dengan benar tidak dapat diketahui dengan benar, akibatnya iman jemaat menjadi iman yang hanya emosional semata tidak sesuai dengan ajaran sehat yakni Firman Tuhan.</p> <p>Hal ini berarti menjadi tugas yang sangat penting sekali bagi para gembala untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip karakteristik profesionalitas gembala jemaat menurut Titus, agar pemahaman dan perilaku karakteristik profesionalitas sehingga dapat menyingkirkan pikiran dan praktek hidup yang jahat bagi orang yang dipimpinnya.</p>

Karakter Sosial

Berdasarkan Surat Titus	Hasil reduksi data wawancara	Interpretasi
Karakteristik Sosial 1. Suka Memberi Tumpangan (Titus 1:8) 2. Suka Akan yang Baik (Titus 1:8) 3. Bijaksana (Titus 1:8) 4. Adil (Titus 1:8) 5. Dapat menguasai diri (Titus 1:8)	Pertanyaan ini kepada 20 orang gembala dan dijawab seluruhnya. Dan pemahaman Gembala-gembala Jemaat GPDI Wilayah I Manokwari, rangkumannya sebagai berikut: 1. Harus supel bisa dapat diterima oleh orang lain 2. Kesusahan orang lain dapat di tanggung 3. Mendahulukan orang lain 4. Tidak suka gossip 5. Suka memberi tumpangan 6. Hidup yang benar 7. Menegur dengan tegas terhadap hal-hal yang salah 8. Karena sebagai seorang gembala, bukan hanya untuk jemaat, tetapi juga sebagai makhluk social punya interaksi dengan orang-orang lain 9. Hidup tertib 10. Suka melayani 11. Dapat menguasai diri 12. seorang pemimpin jemaat dapat menjadi kawan dan gembala bagi semua golongan 13. Hamba Tuhan harus mampu jadi teladan bagi lingkungannya 14. Hamba Tuhan tidak boleh memilih teman berdasarkan etnis, jabatan, social ekonomi, gender dan umur 15. Selalu dengan ketulus hati 16. Menjadi warga Negara yang baik 17. Hamba Tuhan harus terbuka, tidak kikir	Dari partisipan Gembala-gembala Jemaat GPDI Wilayah I Manokwari, umumnya memahami tentang Karakteristik Sosial gembala jemaat menurut surat Titus Suka Memberi Tumpangan (Titus 1:8), Suka Akan yang Baik (Titus 1:8), Bijaksana (Titus 1:8), Adil (Titus 1:8), Dapat menguasai diri (Titus 1:8). Bahkan pada saat direduksi pada data, koresponden dapat menjawab lebih banyak dari apa yang dicirikan dalam surat Titus. Namun, pada aplikasinya sebagian gembala GPDI di Wilayah I Manokwari belum sepenuhnya menunjukkan karakteristik sosial pemimpin jemaat sebagaimana dicirikan surat Titus, kehidupan sosial di antara para gembala belum dapat berlangsung dengan baik belum nampak segi kehidupan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Tidak Nampak persekutuan dengan jalan menjadi hospes (mitra penginapan) bagi orang yang memerlukan bantuan, mengasahi orang dengan pandang bulu, masih tingginya sentiment antara bumi putera dan non bumi putera dalam jabatan kepemimpinan organisasi, belum mampu mengendalikan diri dari terhadap keinginan dan dorongan yang negatif, serta bertentangan dengan aturan atau hukum yang berlaku, terlebih dalam bersikap terhadap yang berbeda pandangan, tidak mendisiplinkan diri terhadap waktu dalam pertemuan-pertemuan atau undangan rapat organisasi Wilayah I Manokwari. Hal ini berarti menjadi tugas yang sangat penting sekali bagi para gembala untuk memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip karakteristik sosial gembala jemaat menurut Titus, agar pemahaman dan perilaku karakteristik sosial dapat di wujudkan dalam tindakan mendisiplinkan diri terhadap keinginan dan dorongan yang negatif tetapi juga mendisiplinkan diri terhadap waktu.

Aplikasi Karakteristik Pemimpin Jemaat GPDI Wilayah I Manokwari

Pengaruh kepemimpinan yang efektif adalah melalui contoh hidup yang ditampilkan oleh gembala jemaat. Karena itu sebelum mengajar jemaat seorang pejabat gereja harus dapat mendidik dirinya sendiri untuk memiliki kualifikasi kepribadian yang dapat diteladani oleh jemaat.¹³ Seorang gembala jemaat tidak boleh angkuh, bukan pemberang, bukan peminum dan tidak serakah. Sebab, gembala jemaat yang baik adalah seorang pemimpin jemaat yang tidak memikirkan kepen-

¹³Joseph Christ Santo and Dapot Tua Simanjuntak, "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41. Bdk. Samarena and Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Mahasiswa Teologi."

tingan diri sendiri¹⁴, tetapi sebaliknya, ia berusaha untuk memikirkan kepentingan orang lain dan kesediaan mendengar pendapat orang lain. Bukan pemberang adalah orang yang dapat mengendalikan emosinya dengan tidak cepat marah, tidak mudah tersinggung, tidak memaksakan keinginan sendiri dan bersedia mendengar saran dan kritik orang lain. Seorang gembala jemaat adalah seorang yang bukan peminum yaitu orang yang tidak memberikan dirinya dikuasai oleh minuman keras yang memabukkan tetapi memberikan diri dikuasai oleh Roh Kudus. Seorang gembala jemaat tidak boleh serakah, ia tidak menjadikan dirinya hamba uang sehingga selalu berusaha mencari dan mendapatkan uang dengan cara yang benar dan tidak mencari keuntungan bagi diri sendiri.

Dalam hal karakteristik spiritualitas. Gembala jemaat diciptakan Tuhan untuk menjadi rekan kerja-Nya menyaksikan karya kasihNya bagi umat yang dididiknya agar hidup di jalan Tuhan. Karena yang diharapkan dari setiap umat bukan hanya kemampuan gembala dalam menyampaikan kehendak Tuhan melalui ajaran atau khotbah yang diajarkan saja, tetapi juga kualifikasi spiritualitas yang ditunjukkan melalui hidup yang saleh atau suci serta berpegang teguh pada kebenaran.¹⁵ Yang dimaksud hidup saleh atau suci adalah hidup dengan penuh ketaatan kepada Tuhan yang dinampakkan dalam perilaku hidup yang benar, setia beribadah dan melakukan pekerjaan demi kemuliaan Tuhan. Serta, berpegang pada kebenaran berarti menjalani hidup dengan melakukan hal-hal yang benar sesuai dengan arahan dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab.

Dalam hal karakteristik keluarga. Keluarga adalah lingkungan dan agen yang paling banyak mempengaruhi pembentukan watak, iman dan tata nilai. Keluarga juga adalah sebuah sistem yang saling terkait dan yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, antara ayah, ibu, dan anak. Karena itu dibutuhkan kesetiaan dari setiap anggota keluarga guna kelangsungannya serta memegang peranan penting dalam pelayanan peneggembalaan jemaat, menjadi contoh kongkret dari ajarannya. Agar keluarga gembala jemaat dapat menunjukkan teladan yang baik, maka keluarga pemimpin jemaat memiliki reputasi baik, yaitu tidak bercacat artinya, tidak dapat ditemukan kesalahan atau dilemparkan tuduhan atau dikenakkan kesalahan dari orang lain. Gembala jemaat menjadi pasangan yang setia, suami atau istri yang tetap berpegang teguh pada janji pernikahan dan berusaha dengan seluruh kekuatannya yang diberikan Tuhan mempertahankan pernikahannya sesuai Firman Tuhan. Tidak berpoligami, tidak menikah lagi, tidak berzinah atau melakukan hal-hal yang tidak senonoh yang dapat merusak reputasi karakteristik keluarga gembala jemaat.

¹⁴ Nunuk Rinukti, "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 33-41, <http://ejournal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/9>.

¹⁵ Dwi Setio and Budiono Santoso, "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88-97, <http://ejournal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/39/15>.

Dalam hal karakteristik profesionalisme. Tugas seorang gembala jemaat adalah mengabarkan Firman Tuhan untuk menguatkan dan membangun orang Kristen dalam iman kepada Tuhan dan membawa orang-orang pada pertobatan. Dengan demikian gembala jemaat harus dapat menasihati yaitu, mendorong dan membangun iman jemaat yang ingin mengetahui hal-hal yang benar dan melakukan yang benar dengan ajaran yang sehat yakni Firman Tuhan serta menghibur dan menguatkan orang dalam iman.¹⁶ Dalam aplikasi pelayannya, gembala jemaat harus dapat meyakinkan orang-orang, yaitu sutau usaha yang dilakukan untuk menyadarkan orang dari kesalahan yang dilakukan dengan menawarkan pengajaran yang benar sesuai Firman Tuhan sehingga orang tersebut menyadari kesalahannya. Tegus menegur yang salah adalah usaha yang dilakukan oleh gembala jemaat, baik melalui ucapan maupun tindakan bagi jemaat yang melakukan pelanggaran atau kesalahan dengan tujuan agar yang ditegur dapat menyadari kesalahan yang dibuatnya. Hendaknya teguran itu dilakukan penuh kasih dan sesuai dengan pelanggaran yang dibuat. Memberitakan kebenaran adalah menyampaikan ajaran yang benar yang bersumber dari Alkitab. Tugas profesional gembala jemaat untuk menyampaikan Firman Tuhan dengan cara: menasihati, menegur dan mengajarkan yang baik.

Karakteristik hubungan sosial pemimpin jemaat. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi saling membutuhkan satu dengan yang lain. Agar kehidupan dapat berlangsung dengan baik maka setiap orang harus menyadari makna dan perannya sebagai manusia di dunia, hubungan atau interaksi manusia adalah hal yang wajar, baik dan berguna tetapi akan menjadi buruk jika melanggar kehendak Tuhan, sebagaimana Surat Titus 1:8. Gembala jemaat harus suka memberi tumpangan kepada setiap orang yang memerlukannya sebagai aplikasi jawaban atas panggilan, serta menjabarkan persekutuan dengan jalan menjadi hospes (mitra penginapan) bagi orang yang memerlukan bantuan. Gembala jemaat pada aplikasinya harus melakukan hal-hal yang baik untuk orang yang dilayani, mengasihi orang tanpa pandang bulu dengan di dasari memiliki hati yang baik.

Gembala jemaat pada aplikasinya harus mampu berpikir dan bertindak dengan mampu mengendalikan diri dari keinginan-keinginan yang bertentangan dengan aturan atau hukum yang berlaku, memperlakukan apa yang menjadi hak orang yang dipimpinnya kepada Tuhan dengan jujur dan tulus. Gembala jemaat, Ia harus dapat menguasai diri sebagai seni memerintah diri sendiri¹⁷, yang diwujudkan dalam

¹⁶ Yulia Santoso, "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. No 2 (2019): 19–20; Elliya Dece, "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 25–34; Eben Munthe, "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.

¹⁷ Akdel Parhusip, Merry G Panjaitan, and Maya Dewi Hasugian, "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 44–56.

tindakan mendisiplinkan diri terhadap keinginan dan dorongan yang negatif tetapi juga mendisiplinkan diri terhadap waktu.

KESIMPULAN

Surat Titus memberikan ajaran singkat yang baik tentang bagaimana seorang pemimpin jemaat atau gembala sidang memperindah pengajaran dan kasih karunia, dengan perilaku hidup saleh yang dinampakkan dalam perbuatan baik, hingga pada titik membentuk atau menjadi karakteristik dari seorang gembala jemaat yang mudah dikenali sekaligus diteladani oleh orang-orang yang dipimpinnya atau digembalakan. Ajaran tersebut diaplikasikan dalam kehidupan gembala sidang GPDI di wilayah Manokwari, sehingga para pemimpin jemaat memiliki karakteristik yang sesuai kajian surat Titus, seperti: karakteristik kepribadian dengan indikator, karakteristik spiritualitas, karakteristik keluarga, karakteristik profesional, karakteristik sosial.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Gintings, E.P. *Pengembangan hal-hal yang Pastoral*, Bandung: Jurnal Info Media, 2009
- Dece, Elliya. "Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang Terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 2, no. 1 (2019): 25–34.
- Kaukahe, Phanny Tandy, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Karakteristik Kepemimpinan Pentakostal-Karismatik: Refleksi Daniel 6:4." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 2 (2020): 82–90.
- Manalu, Parluhutan. "Memahami Theologia Dalam Surat Titus." *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 39–59. <http://sttpaulusmedan.ac.id/e-journal/index.php/sotiria/index>.
- Munthe, Eben. "Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.
- Parhusip, Akdel, Merry G Panjaitan, and Maya Dewi Hasugian. "Peran Manajemen Dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 44–56.
- Rinukti, Nunuk. "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 33–41. <http://e-journal.stakterunabhakti.ac.id/index.php/teruna/article/view/9>.
- Samarena, Desti, and Harls Evan R Siahaan. "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4: 12 Bagi Mahasiswa Teologi." *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13.
- Santo, Joseph Christ, and Dapot Tua Simanjuntak. "Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. 1 (2019): 28–41.
- Santoso, Yulia. "Efektivitas Peran Gembala Jemaat Dalam Pertumbuhan Gereja." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 2, no. No 2 (2019): 19–20.

- Setio, Dwi, and Budiono Santoso. "Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 88–97. <http://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/39/15>.
- Siahaan, Harls Evan. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (2017): 12–28.
- Sudjarwo, Markus. "Mengaplikasikan Integritas Gembala Jemaat Menurut Surat-Surat Pengembalaan." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 173.